



**TOLERANCE OF THE TRANSMIGRATION COMMUNITY IN
TABOLANG VILLAGE, TOPOYO DISTRICT, MAMUJU CENTRAL
REGENCY**

Sahril Nur ¹

¹ Pendidikan Sejarah dan IPS, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Makassar

*Email : Sahriln14@gmail.com

(Received: February 2022; Accepted: Marh 2022; Published: March 2022)



©2017 –UGJ Program Studi Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine the form of tolerance of the transmigration community, the supporting factors of tolerance and the inhibiting factors of tolerance, and efforts to maintain the tolerance of the transmigration community in Tabolang Village, Topoyo District, Central Mamuju Regency. The research method used is descriptive qualitative method and combined with quantitative research methods. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, and documentation. which aims to reveal facts or occurrences of variable phenomena and circumstances that occurred during the research by presenting what actually happened and by adding the results of the questionnaire as supporting data from the results obtained through interviews if needed. The data analysis technique used interactive analysis and descriptive statistical analysis. The results of the study based on data analysis showed that the form of tolerance of the transmigration community was seen from sixteen indicators, this was generally carried out by the transmigration community in Tabolang Village, Topoyo District, Central Mamuju Regency. This is also in accordance with the percentage level of tolerance in the form of transmigration society obtained in the high category of 74 percent. The supporting factors for community tolerance, seen from the five indicators, tend to be carried out by the transmigration community in Tabolang Village, Topoyo District, Central Mamuju Regency as a form of supporting the creation of diverse community tolerance. In addition, the most influential and dominant factor carried out by the transmigration community is respecting the beliefs of others of 86. The inhibiting factor of community tolerance seen from the four indicators, this tends to be carried out by the transmigration community in Tabolang Village, Topoyo District, Central Mamuju Regency as a form of inhibiting the creation of community tolerance diverse. Of these four factors, the factors that most tend to hinder the tolerance of transmigration communities are poor education and love to live in hostility. However, these four factors are classified as high in inhibiting the tolerance of the transmigration community based on the results of the questionnaire data which obtained an average of above 70 percent. Efforts to build community tolerance seen from two indicators, are generally carried out by transmigration communities in Tabolang Village, Topoyo District, Central Mamuju Regency as an effort to maintain

a form of tolerance for transmigration communities that exist in diverse communities. Of these two factors, all of them are high and the factor that most transmigration people tend to do in an effort to maintain community tolerance is that it requires social interaction through intensive conversation and association by 73 percent. This shows that the form of tolerance of the transmigration community is generally carried out by the community so that it needs to be maintained or developed for the better.

Keywords: *Tolerance, Society, Transmigration*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk sikap toleransi masyarakat transmigrasi, faktor pendukung toleransi dan faktor penghambat toleransi, dan upaya memelihara toleransi masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dan dikombinasikan dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan dokumentasi. yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau kejadian keadaan fenomena variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi dan dengan menambahkan hasil olah angket sebagai data pendukung dari hasil yang telah diperoleh melalui wawancara apabila dibutuhkan. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa bentuk sikap toleransi masyarakat transmigrasi dilihat dari enam belas indikator, ini umumnya dilakukan oleh masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Hal ini juga sesuai dengan tingkat persentase bentuk toleransi masyarakat transmigrasi diperoleh kategori tinggi sebesar 74 Persen. Faktor pendukung toleransi masyarakat yang dilihat dari lima indikator, ini cenderung dilakukan oleh masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah sebagai bentuk pendukung terciptanya toleransi masyarakat yang beragam. Selain itu, faktor yang paling berpengaruh dan dominan dilakukan masyarakat transmigrasi yaitu menghormati keyakinan orang lain sebesar 86. Faktor penghambat toleransi masyarakat yang dilihat dari empat indikator, ini cenderung dilakukan oleh masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah sebagai bentuk penghambat terciptanya toleransi masyarakat yang beragam. Dari keempat faktor ini, faktor yang paling cenderung menghambat toleransi masyarakat transmigrasi yaitu pendidikan yang buruk dan senang hidup bermusuhan. Meskipun demikian keempat faktor ini tergolong tinggi menghambat toleransi masyarakat transmigrasi berdasarkan hasil olah data angket yang dimana didapatkan rata-rata di atas 70 persen. Upaya membangun toleransi masyarakat yang dilihat dari dua indikator, ini umumnya dilakukan oleh masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah sebagai upaya memelihara bentuk toleransi masyarakat transmigrasi yang ada di lingkungan masyarakat beragam. Dari kedua faktor ini, semuanya tergolong tinggi dan faktor yang paling cenderung dilakukan oleh masyarakat transmigrasi dalam upaya memelihara toleransi masyarakat yaitu membutuhkan interaksi sosial melalui percakapan dan pergaulan yang intensif sebesar 73 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk sikap toleransi masyarakat transmigrasi umumnya dilakukan oleh masyarakat sehingga perlu di pertahankan atau dikembangkan lagi menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Toleransi, Masyarakat, Transmigrasi*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dan 1.128 suku bangsa, dengan kultur budaya dan sosial yang sangat beragam. Sebagai suku, budaya, agama, ras dan tata berprilaku masyarakatnya dalam bersosialisasi mewarnai kehidupan bertoleransi di Negara Indonesia. Bahkan di era perjuangan kemerdekaan hingga akhirnya Indonesia dapat meraih kemerdekaan secara mandiri, dikarenakan semangat toleran para pejuang kemerdekaan dengan menanggalkan egoistis suku, ras, serta agama, yang menimbulkan semangat persatuan dan kesatuan seluruh masyarakat Indonesia untuk mengusir para penjajah dari Bumi Pertiwi.

Olehnya itu kita sebagai warga Negara sudah sepatutnya menjunjung tinggi sikap saling toleransi antar umat beragama dan saling menghormati antara hak dan kewajiban serta memahami perbedaan-perbedaan yang ada diantara kita demi keutuhan Negara. Menurut Tillman dalam bukunya "toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian". Oleh karena itu, sifat dan sikap menghargai harus ditunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia. Sikap toleransi tentu tidak muncul dengan sendirinya. Pembentukan sikap pada diri individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, pendidikan, media massa, dan lain-lain. Sikap individu terhadap berbagai hal berkembang sejalan dengan interaksi dengan individu lain, termasuk dirinya dalam kelompok sendiri terhadap kelompok lain.

Terjadinya multikulturalisme dalam masyarakat salah satunya dikarenakan adanya transmigrasi pada masa lampau. Pola-pola interaksi masyarakat tentu tidak bisa dihindarkan, sebab program transmigrasi secara tidak langsung mempertemukan beberapa kelompok masyarakat yang berbeda suku, budaya, bahasa, dan adat istiadat maupun agamanya. Penyelenggaraan transmigrasi di Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Mamuju berawal pada tahun 1981 saat dibukanya lahan di Kecamatan Kalukku untuk penempatan transmigrasi asal pulau Jawa, dan daerah lainnya di luar Sulawesi secara bertahap, yang tersebar di 10 Kecamatan Kabupaten Mamuju, salah satunya Kecamatan opoyo yang saat ini telah menjadi bagian dari Kecamatan Kabupaten Mamuju Tengah.

Melihat perkembangan transmigrasi secara umum di Kabupaten

Mamuju Tengah memang belum

sepenuhnya sukses, masih banyak kendala-kendala yang dialami oleh para transmigran diantaranya masih terkendala masalah hak tanah yang belum jelas sehingga hal ini rawan menimbulkan konflik dengan masyarakat setempat. Masalah lain yang paling urgen adalah masalah hubungan sosial antara masyarakat transmigran dengan masyarakat setempat khususnya dalam adaptasi budaya dan adat istiadat. Perbedaan suku, bahasa, budaya, dan adat istiadat serta agama menjadi salah satu problem dalam masyarakat transmigran, apabila kelompsokkelompok masyarakat tersebut tidak saling memahami dan menghormati perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam pengamatan sementara di lapangan, peneliti melihat hubungan sosial antara masyarakat transmigran dengan kelompok masyarakat lainnya di Desa Tabolang memang mengalami pasang surut keharmonisan, meskipun tidak terjadi konflik fisik secara kelompok diantara masyarakat.

METODE

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah "Refleksi struktur berpikir yang tersistemasi dalam suatu bentuk atau jenis penelitian yang akan kita lakukan yang kita pandang tepat untuk menjawab 'rasa ingin tahu' kita terhadap suatu hal". Adapun Istilah pendekatan atau *Approach* menurut Vernon Van Dyke dalam buku Dadang Supardan dikemukakan bahwa "Suatu pendekatan pada perinsipnya adalah ukuran-ukuran untuk memilih masalah-masalah dan data-data yang berkaitan satu sama lainnya". Jenis pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif tipe deskriptif dan dikombinasikan dengan metode penelitian kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Desa Tabolang, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut, yaitu karena Desa tersebut adalah bagian dari Kecamatan Topoyo, yang dimana Kecamatan Topoyo tersebut merupakan salah satu

tempat penempatan transmigrasi yang berasal dari pulau Jawa atau luar pulau Sulawesi.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Gambaran bentuk toleransi masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat toleransi masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

3. Upaya masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah menjaga toleransi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peta Wilayah Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah



Sumber : Kantor Desa Tabolang, 21 Juli 2020

Geografis

Desa Tabolang merupakan salah satu dari desa yang berada di bagian timur pusat kota Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat, dengan luas wilayah 4339 Ha. Jarak ke ibu kota kecamatan 10 km dengan lama jarak tempuh kendaraan bermotor memakan waktu sekitar 25 menit sedangkan untuk ke ibu kota kabupaten 11 km dengan waktu 30 menit. Untuk ke ibu kota provinsi dengan jarak 133 km menempuh kendaraan bermotor sekitar 3 jam. Desa Tabolang berada di jalan poros penghubung antara Mamuju, Sulawesi Barat dan Palu, Sulawesi Tengah. dari segi batas wilayah Desa Tabolang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Desa Salupangkan 1
- b. Sebelah Selatan : Sungai Budong-Budong Desa Tobadak
- c. Sebelah Barat : Desa Tangkau
- d. Sebelah Timur : Desa Salu Le'bo'

Demografis

Jumlah penduduk Desa Tabolang berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2019 sebanyak 2.982 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.521 jiwa dan perempuan sebanyak 1.461 jiwa. Penduduk Desa Tabolang terdiri dari 12 suku, yaitu suku Mamuju, Mandar, Bugis, Makassar, Jawa, Bali, Enrekang Duri, Lombok/Sasak, Manado, Flores, Toraja, dan Kaili. penduduk di Desa Tabolang lebih banyak dari suku bugis dan suku mamuju dibanding dengan suku yang lainnya. Adapun penduduk di Desa Tabolang yang paling sedikit yaitu dari suku flores dan suku manado. Penduduk Desa Tabolang juga terdiri dari 4 agama, yaitu agama Islam, Protestan, Katolik, dan Hindu. Penduduk di Desa Tabolang mayoritas beragama islam yang mana berjumlah 2.947 jiwa dan penduduk di Desa Tabolang minoritas beragama protestan, katolik, dan hindu yang hanya berjumlah 35 jiwa.

HASIL PENELITIAN

1. Bentuk Sikap Toleransi Masyarakat Transmigrasi Di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

Toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Ada beberapa bentuk toleransi yang dapat kita lakukan dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Elly M Setiadi dan Usman Kolip mengatakan bahwa model toleransi yaitu yakni sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual dan melibatkan diri dengan yang lain ditengah perbedaan dan keberagaman.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah meskipun hidup dalam masyarakat yang beragam yang memiliki banyak perbedaan, baik itu perbedaan suku, agama, buadaya, ras, kelompok, dan lain-lain masyarakat tetap hidup dengan menjalankan sikap toleransi.

Berikut uraian pembahasan hasil penilaian perindikator:

Menghormati hak asasi manusia orang lain

Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan oleh undang-undang

Tunduk pada aturan adalah sikap taat kepada tindakan atau perbuatan yang telah dibuat, baik oleh Allah SWT, Nabi, pemimpin, atau yang lainnya. Aturan dibuat tentu saja dengan maksud agar terjadi ketertiban dan ketenteraman. Mustahil aturan dibuat tanpa ada tujuan. Oleh karena itu, wajib hukumnya kita menaati aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat agar lingkungan masyarakat aman dan tertib.

Taat pada aturan pada masyarakat transmigrasi dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat menjalankan aturan yang ada dengan baik dan tidak melanggar untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang aman dan tertib.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat transmigrasi menganggap aturan adalah hal yang penting untuk dijalankan dengan baik. Karena hal tersebut demi keselamatan, keamanan dan ketertiban dalam bermasyarakat. Oleh karena itu setiap aturan-aturan yang ada dijalankan dengan baik oleh masyarakat transmigrasi.

Menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual

Melihat banyaknya perbedaan yang ada, perlu adanya kerukunan antar suku, pemeluk agama, dan kelompok-kelompok sosial, sehingga suasana kehidupan di lingkungan masyarakat heterogen dengan berbagai latar belakang agama, suku, budaya, ras, dan lain-lain terbangun karena toleransi yang saling menghargai perbedaan.

Menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual pada masyarakat transmigrasi dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat dalam berinteraksi dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat, baik itu perbedaan suku dan agama.

Melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keberagaman

Keberagaman Indonesia tidak akan berjalan dengan baik jika masyarakatnya terlalu diam,

oleh karena itu kita harus melibatkan diri dengan yang lain untuk tetap bisa menjalin kebersamaan agar bisa bekerja sama dalam mewujudkan persatuan masyarakat yang lebih baik.

Melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keberagaman pada masyarakat

Berlapang dada

Karena dengan beralapang dada kita terbebas dari sifat dendam kepada orang lain dan hidup lebih tenang, serta tercipta masyarakat yang rukun tanpa adanya konflik yang sangat besar. Berlapang dada pada masyarakat transmigrasi dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat transmigrasi tetap sabar jika ada orang lain yang berbeda suku dan agama membenci atau menyakitinya.

Tidak membeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan

Semakin banyak mengenal orang, semakin terbuka peluang memperoleh berbagai kemudahan hidup. Maka kalau kita membatasi diri hanya ingin bergaul dan berinteraksi dengan suku dan agama yang sama atau dengan kriteria yang sama, artinya kita sedang mengurangi peluang untuk mendapat kemudahan hidup. Membangun interaksi dengan orang lain yang memiliki beragam latar belakang juga dapat semakin memperluas pandangan kita terhadap perbedaan.

Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan

Dalam beragama, jika seseorang memaksakan tidak boleh, maka apalagi juga mengganggu, tentu tidak dibenarkan. Semua orang dipersilahkan memilih agama dan kepercayaannya sebagaimana yang diyakini masing-masing. Tidak akan terjadi masalah apabila pemeluk agama tidak memaksakan atau mengganggu seseorang dengan apa yang dia yakini.

Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan

Artinya setiap orang berhak atas kebebasan dalam memilih agama atau kepercayaannya tanpa paksaan orang lain. Oleh karena itu kita sebagai masyarakat perlu memberi kebebasan kepada orang lain untuk memilih agama sesuai keyakinannya. Gagasan ini membawa kepada

sebuah tuntutan moral tentang bagaimana seharusnya manusia memperlakukan sesamanya manusia.

Memberi kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan pada masyarakat transmigrasi dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat memberi kebebasan kepada orang lain untuk memilih keyakinan.

Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah

Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati keyakinan dan agama orang lain, bukan menyamakan atau mencampurkan agama yang satu dengan agama yang lain. Akan tetapi, sikap toleransi yakni membiarkan orang menjalankan ibadahnya menurut keyakinannya masing-masing.

Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah pada masyarakat transmigrasi dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan dalam beribadah.

Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan

Sikap toleransi sangatlah penting ditanamkan dalam diri kita. Dimana akan menghindarkan kita dari gesekan-gesekan yang mengakibatkan perpecahan. Kesadaran tersebut harus dibangun sejak dini sehingga kita mempunyai pemahaman bahwa perbedaan bukanlah persoalan, yang lebih penting bagaimana menjadikan perbedaan-perbedaan itu menjadi indah, dinamis dan membawa berkah.

Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan pada masyarakat transmigrasi dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat tetap bersikap baik dalam berinteraksi meskipun berbeda keyakinan.

Menghormati orang lain yang sedang beribadah

Dalam bertoleransi bukan perbedaan agama, suku, budaya, ras, dan lain-lain yang dipersoalkan, melainkan perilaku yang merugikan dan mengganggu itulah yang selalu menjadikan orang atau sekelompok orang tidak bertoleransi. Maka dari itu kita harus saling mengenal, menghargai dan menghormati dengan cara selalu menjaga

nilai-nilai kemanusiaan, kejujuran dan kebenaran.

Menghormati orang lain yang sedang beribadah pada masyarakat transmigrasi dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat tidak mengganggu dan membirakan orang lain beribadah dimanapun itu berada.

Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan

Perbedaan agama atau keyakinan, suku dan kelompok tidak bisa dijadikan dasar untuk membenci siapapun. Agama apapun pasti tidak akan mengajarkan atau membolehkan membenci hanya berdasarkan perbedaan agama atau keyakinan. Jangan hanya berbeda agama tanpa memahami sikap kepribadian dan perilaku seseorang, kemudian seakan akan membenarkan munculnya rasa kebencian diantara sesama umat manusia.

Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan pada masyarakat transmigrasi dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat tidak membenci orang lain meskipun berbeda suku dan agama.

Memberikan kebebasan dan kemerdekaan

Kebebasan dan kemerdekaan yang di maksud adalah kemerdekaan menyampaikan pendapat. Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Memberi kebebasan dan kemerdekaan pada masyarakat transmigrasi dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat memberi kebebasan kepada orang lain untuk mengeluarkan pendapatnya.

Mengakui hak setiap orang

Mengakui hak setiap orang artinya suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain karena kalau demikian, kehidupan dalam masyarakat akan kacau. Hak orang lain yang di maksud seperti hak memilih pemimpin, hak memilih agama atau keyakinan, hak

mengeluarkan pendapat dan hak-hak lainnya yang tidak melanggar hak orang lain.

Mengakui hak setiap orang pada masyarakat transmigrasi dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat memberi kebebasan kepada orang lain dalam memilih pemimpin.

Menghormati keyakinan orang lain

Dalam konteks ini, diberlakukan bagi toleransi antar agama. Namun apabila dikaitkan dalam toleransi sosial, maka menjadi menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu tradisi atau adat istiadat, budaya, ras, kelompok dan lain-lain. Sebagai individu yang toleran kita harus menghormati keputusan orang lain dan menghargai apa yang dilakukan oleh orang lain yang berbeda dengan kita.

Menghormati keyakinan orang lain pada masyarakat transmigrasi dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat menghargai orang lain yang berbeda keyakinan dalam melakukan sebuah tradisi atau adat istiadat. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ini cenderung dilakukan oleh masyarakat transmigrasi yang berarti bentuk sikap toleransi ini dilakukan oleh masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Menghormati keyakinan orang lain umumnya dilakukan oleh masyarakat transmigrasi dikarenakan masyarakat transmigrasi memberi ruang kepada orang lain untuk melakukan tradisi atau adat istiadat yang dia yakini secara besar-besaran dan tidak menganggunya.

Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Menurut Hasym dalam bukunya saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

Saling mengerti pada masyarakat transmigrasi dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat saling memahami dan mengerti orang lain yang tidak paham atas sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ini cenderung dilakukan oleh masyarakat transmigrasi yang berarti bentuk sikap toleransi ini dilakukan oleh masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Saling mengerti umumnya dilakukan

oleh masyarakat transmigrasi dikarenakan masyarakat transmigrasi meskipun berbeda keyakinan mereka tetap berusaha memahami posisi seseorang meskipun berbeda pemahaman dalam pendapat atas sesuatu. Agar tidak terjadi permusuhan diantara masyarakat yang beragam, maka masyarakat selalu mengutamakan saling mengerti dan tidak mengedepankan ego masing-masing di dalam perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat transmigrasi dalam perbedaan pendapat atau ada permasalahan atas sesuatu mereka saling mengerti satu sama lain, untuk menghindari perdebatan yang dapat membuat mereka saling membenci atau saling anti.

2. Faktor Pendukung Toleransi Masyarakat Transmigrasi Di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

Terciptanya toleransi dalam masyarakat yang beragam dapat disebabkan oleh beberapa

faktor. Menurut Umar Hasym tanda bahwa ada sikap dan suasana toleransi diantara sesama manusia, ialah dapat dilihat dari lima faktor yaitu mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, setuju di dalam perbedaan, saling mengerti, dan kesadaran dan kejujuran.

Mengakui hak setiap orang

Jika ada kebebasan mengakui hak orang lain, maka setiap orang mengembang kewajiban untuk mengakui hak orang lain itu. Mengapa hak setiap orang wajib dihargai, oleh karena kita adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi sehingga timbul perasaan saling menghargai satu sama lain. Menghargai orang lain menunjukkan kita mempunyai harga atas diri sendiri, sehingga dengan demikian akan tercipta suatu kehidupan yang rukun dan damai, tolong menolong dan kerja sama yang saling menguntungkan.

Faktor mengakui hak setiap orang dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat memberi kebebasan kepada orang lain yang berbeda keyakinan untuk memilih dan melakukan tradisi atau adat istiadat masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ini cenderung dilakukan oleh masyarakat transmigrasi yang berarti bentuk sikap yang

mendukung toleransi ini dilakukan oleh masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Pada saat seseorang memberi kebebasan kepada orang lain untuk memilih dan menjalankan tradisi atau adat istiadat dan tidak menggangukannya, mereka juga akan diberlakukan hal yang sama oleh orang lain.

Menghormati keyakinan orang lain

Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama, suku, bahasa, ataupun budaya, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan diantara satu dengan yang lain. Sehingga akan menimbulkan perpecahan dalam suatu kelompok masyarakat.

Faktor menghormati keyakinan orang lain dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat tidak mencaci dan menghina keyakinan orang lain, baik itu keyakinan agama, tradisi atau adat istiadat. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ini cenderung dilakukan oleh masyarakat transmigrasi yang berarti bentuk sikap yang mendukung toleransi ini dilakukan oleh masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Dengan tidak menghina keyakinan orang lain, maka yang namanya permusuhan antar kelompok tidak akan ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kaitannya dengan bentuk toleransi masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah yaitu menghormati keyakinan orang lain, ini umumnya dilakukan oleh masyarakat transmigrasi dalam menerima setiap perbedaan yang ada dalam lingkungan masyarakat sehingga bentuk toleransi tercipta dalam masyarakat. Dengan banyaknya perbedaan yang ada masyarakat tetap saling memahami dan tidak menjelek-jelekan keyakinan orang lain. Dengan menghormati keyakinan orang lain, serta tetap saling menjaga hubungan baik kepada semua orang, maka akan tetap terjalin kehidupan masyarakat yang toleran serta terhindar dari konflik yang bisa saja melibatkan orang banyak.

Setuju di dalam perbedaan

Setuju di dalam perbedaan artinya bahwa perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena

perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Setuju di dalam perbedaan juga bisa diartikan sebagai menerima semua kekurangan maupun kelebihan orang lain dan tidak menjadikannya sebagai musuh.

Faktor setuju di dalam perbedaan dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat tidak mendiskriminasi dan tidak membeda-bedakan orang lain yang berbeda suku dan agama dalam berinteraksi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ini cenderung dilakukan oleh masyarakat transmigrasi yang berarti bentuk sikap yang mendukung toleransi ini dilakukan oleh masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Tidak mendiskriminasi dan tidak membeda-bedakan orang lain dalam berinteraksi maupun bergaul dalam lingkungan masyarakat beragam, maka kehidupan dalam masyarakat akan tenteram dan damai tanpa adanya pertengkaran.

Saling mengerti

Saling mengerti dan memahami, nampaknya mudah untuk dilakukan. Nyatanya, tidak semua masyarakat bisa melakukannya. Dalam kehidupan nyata, sering kali pertengkaran terjadi antar sesama teman, tetangga, masyarakat, kelompok, ras, dan lain sebagainya. Pertengkaran seperti ini yang berujung saling memaafkan, disitulah ada upaya untuk saling mengerti dan memahami. Faktor saling mengerti dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat bisa mengerti dan memahami orang lain yang tidak dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat serta hal lainnya.

Kesadaran dan kejujuran

Toleransi menyangkut sikap dan jiwa dalam kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap dan perilaku.

3. Faktor Penghambat Toleransi Masyarakat Transmigrasi Di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

Dalam kehidupan masyarakat terdapat hal-hal yang dapat menghambat terjadinya sikap toleransi dalam masyarakat. Menurut Surbakti yang menjadi hambatan dalam bertoleransi ada

beberapa hambatan yaitu pendidikan yang buruk, ingin menang sendiri, seangan hidup bermusuhan, dan merasa kelompok sendiri paling baik. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat terciptanya toleransi pada masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah antara lain adalah bagaimana masyarakat masih kurang pengetahuan dan pemahaman serta pengalaman atas sesuatu yang tidak mampu memahami orang lain, baik dari segi memahami posisi orang lain, memahamai pendapat orang lain, maupun dari segi tingkah laku yang buruk terhadap orang lain yang lebih tua maupun sesamanya. Kemudian masyarakat juga terkadang tidak ingin mendengar pendapat orang lain dan merasa bahwa pendapatnyalah yang baik, serta terkadang tidak ingin mengerti orang lain, yang mengakibatkan bahwa merekalah yang paling cocok. Dari segi interaksi sosial dapat dilihat bahwa apabila ada masyarakat yang saling membenci, mereka cenderung tidak menyelesaikan masalah dan tidak meminta maaf satu sama lain serta mereka hanya memilih diam dan tidak saling bicara. Kemudian yang terakhir masyarakat transmigrasi sebagian menganggap dirinya atau kelompoknya yang paling baik sehingga mereka terkadang tidak ingin melakukan interaksi dengan orang lain yang berbeda suku, agama, budaya, tradisi atau adat istiadat. Apabila ada diantara mereka mempunyai permasalahan dengan orang lain yang berbeda suku, agama, budaya, tradisi atau adat istiadat, mereka terkadang lebih menyalahkan perbedaan tersebut dan tidak menyalahkan perilaku individunya, sehingga mereka tidak hanya membenci individunya melainkan juga membenci kelompoknya.

Berikut uraian pembahasan berdasarkan hasil penilaian perindikator:

Pendidikan yang buruk

Hal pertama dan paling penting untuk menanam bibit toleransi dalam keberagaman adalah dengan adanya pendidikan yang baik. Tanpa pendidikan proses pembentukan karakter toleran dan menghormati perbedaan akan sangat sulit dilakukan.

Faktor pendidikan yang buruk dapat dilihat dengan bagaimana perilaku masyarakat dalam

memahamai dan menghargai perbedaan yang ada dalam lingkungan bermasyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ini cenderung dilakukan oleh masyarakat transmigrasi yang berarti bentuk sikap yang menghambat toleransi sebagian besar dilakukan oleh masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Kurangnya pembentukan karakter pada setiap orang maka akan menjadi penghambat untuk menciptakan sikap toleransi pada masyarakat yang beragam. Oleh karena itu penting adanya pendidikan untuk setiap orang dalam membentuk karakter yang baik, agar mereka bisa memahami dan menghargai orang lain.

Ingin menang sendiri

Manusia memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda, contohnya seperti sifat egois dan individualis. Sifat egois itu sendiri akan ada ketika seseorang memiliki sifat individualis. Ketika seseorang itu memiliki sifat individualis, ia akan mementingkan dan mengutamakan dirinya sendiri daripada orang lain. tentu saja ini akan membuat orang tersebut juga memiliki sifat egois, dimana ia tidak akan menerima pendapat dari orang lain dan ia lebih mementingkan dirinya daripada orang banyak maupun secara personal.

Faktor ingin menang sendiri dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat ingin pendapatnya didengarkan oleh orang lain dan tidak ingin menerima pendapat orang lain serta lebih mementingkan dirinya daripada orang banyak. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ini terkadang dilakukan oleh masyarakat transmigrasi yang berarti bentuk sikap yang menghambat toleransi ini sebagian kecil dilakukan oleh masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengerti dan memahami orang lain karena sifat egois yang dimiliki oleh beberapa orang. Dengan adanya sifat tersebut, maka kita akan sulit menjalin dan membangun hubungan yang baik antar sesama makhluk sosial.

Kaitannya dengan bentuk toleransi masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah yaitu ingin menang sendiri, ini sebagian kecil dilakukan oleh masyarakat yang masih kurang

kesadaran jiwa sosialnya dan tingginya sifat egois yang dimilikinya sehingga rasa ingin menang sendiri tertanam dalam diri seseorang. Tanpa memperbaiki sifat egois dan individualis yang ada dalam diri seseorang, toleransi dalam masyarakat yang beragam akan sulit tercipta. Oleh karena itu kesadaran jiwa sosial perlu ada dalam tiap-tiap individu, sehingga tidak terjadi pemusuhan antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok masyarakat.

Senang hidup bermusuhan

Permusuhan bisa terjadi oleh karena persoalan kecil dan sepele. Permusuhan bisa jadi hanya melibatkan perseorangan, antar kelompok, dan juga bisa jadi antar negara. Konflik dana tau permusuhan selalu tumbuh dari rasa ketidak-adilan, ketidak-jujuran, sakap tamak, merasa saling terganggu, angkuh sombong, dan sejenisnya.

Faktor senang hidup bermusuhan dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan tidak membenci kembali orang yang membencinya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ini cenderung dilakukan oleh masyarakat transmigrasi yang berarti bentuk sikap yang menghambat toleransi sebagian besar dilakukan oleh masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Dengan kurangnya kesadaran diri seseorang dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada dirinya dan orang lain karena sikap angkuhnya, maka akan sulit tercipta kedamaian, ketenteraman, kerukunan, dan kesejahteraan dalam lingkungan masyarakat yang beragam.

Kaitannya dengan bentuk toleransi masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah yaitu senang hidup bermusuhan ini umumnya dilakukan oleh masyarakat transmigrasi yang masih memiliki sikap egois, sombong, dan angkuh sehingga kurangnya kesadaran seseorang dalam menyelesaikan masalah atau permusuhan yang terjadi pada dirinya dengan orang lain. Dengan demikian perlu kesadaran diri seseorang untuk menghilangkan rasa sombong, angkuh dan egois dalam menghadapi masalah atau permusuhan dengan orang lain, sehingga permusuhan akan berakhir dengan saling

memaafkan serta hidup terasa damai dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat transmigrasi dalam menghadapi permasalahan dengan orang lain, mereka cenderung tidak mencoba menyelesaikan masalah secara baik-baik, melainkan mereka hanya memilih diam dan tidak saling berkomunikasi lagi. Selain itu jika terjadi masalah atau membenci seseorang mereka terkadang melarang anak-anaknya untuk ikut membenci orang tersebut.

Merasa kelompok sendiri paling baik

Dalam keberagaman kita antar sesama manusia dianjurkan untuk saling berinteraksi, saling memahami, dan saling tolong menolong antar sesama, karena manusia pada dasarnya tidak bisa hidup sendiri. Manusia adalah makhluk sosial, yang pati saling membutuhkan antar sesama. Tidak ada satupun manusia yang hidup tanpa bantuan orang lain. Karena itulah, jika ada orang atau kelompok yang merasa eksklusive, menutup diri dengan perbedaan, serta merasa pihaknya paling benar, harus terus diingatkan.

4. Memelihara Toleransi Masyarakat Transmigrasi Di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

Untuk menjaga persatuan masrakat yang majemuk tersebut, maka diperlukan sikap toleransi. Toleransi di dalam masyarakat majemuk dirasa penting untuk dibangun, dalam terus menjaga silahturahmi warga dari berbagai suku, bahasa, budaya, agama, dan adat istiadat yang ada di NKRI. Oleh karena itu, untuk membangun toleransi sebagai nilai kebijakan paling tidak ada dua modal yang dibutuhkan menurut Elly M. Setadi & Usman Kolip dalam bukunya yaitu *Pertama*, toleransi membutuhkan interkasi sosial melalui percakapan dan pergaulan yang intensif. *Kedua*, membangun kepercayaan diantara berbagai kelompok dan aliran.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa cara dalam upaya memelihara sikap toleransi pada masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah antara lain adalah bagaimana masyarakat menjaga agar tetap saling berkomunikasi atau

berinteraksi meskipun berebeda suku, agama, budaya, tradisi atau adat istiadat. Semua itu dilakukan dengan cara seperti tersenyum atau menyapa seseorang ketika bertemu serta tetap menjalin silaturahmi kepada orang lain. Kemudian masyarakat transmigrasi menanamkan dalam dirinya masing-masing niat baik kepada orang lain untuk saling menguatkan dan saling memberi kepercayaan sehingga tidak terjadi perpecahan diantara mereka.

Berikut uraian pembahasan berdasarkan hasil penilaian perindikator:

Mebutuhkan interaksi sosial melalui percakapan dan pergaulan yang intensif

Komunikasi antar sesama umat yang beragama secara kondusif merupakan tujuan utama dari kerukunan umat yang beragama itu sendiri. Agar tercipta lingkungan yang nyaman dan jauh dari konflik karena perbedaan keyakinan. Dengan rukunnya antar umat yang beragama akan mendorong interaksi yang baik dan saling menguntungkan. Dapat pula kita menyambung tali silaturahmi antar sesama manusia. Dalam konteks sosial, masyarakat dapat berinteraksi dengan siapapun tanpa adanya batasan agama, suku, budaya, kelompok dan lain-lain. Jadi kita saling berbaur tanpa memandang perbedaan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat transmigrasi selalu berinteraksi dengan baik dimanapun mereka bertemu atau dimanapun mereka beribada. Selain itu masyarakat juga senantiasa mejalin menjalin silaturahmi di rumah orang lain serta terkadang mereka memanggil orang lain untuk singgah di rumahnya dengan semata-mata untuk menjalin interaksi dengan niat yang baik. Dengan seperti ini maka masyarakat akan tetap saling berinteraksi dan tidak saling menutup diri dari perbedaan yang ada, sehingga mereka akan tetap hidup rukun dalam lingkungan masyarakat yang beragam.

Membangun kepercayaan diantara berbagai kelompok dan aliran

Perlu adanya kepercayaan antara kelompok yang memiliki berbeda perbedaan supaya tidak terjadi saling menyerang yang berujung pada sikap intoleran. Jika tidak adanya kepercayaan

diantara kelompok, maka akan menimbulkan ketegangan, manakala dua kelompok telah bersitegang akan rentang mengakibatkan pergesekan yang melibatkan orang banyak, bahkan diluar kelompok itu sendiri. Membangun kepercayaan bisa terwujud ketika semua pihak sama-sama memiliki *good will* (niat baik). Niat baik untuk saling mendengarkan, niat baik untuk tidak saling mencurigai dan niat baik untuk sama-sama memiliki pandangan baik terhadap yang lain. Membangun kepercayaan diantara berbagai kelompok dan aliran dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat memberi kepercayaan kepada orang lain mengenai perbedaan dan bagaimana masyarakat mengingatkan dan menguatkan serta tidak menjatuhkan orang lain yang berbeda suku, agama, budaya, kelompok dan lain-lain.

Kaitannya dengan bentuk toleransi masyarakat transmigrasi di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah yaitu membangun kepercayaan diantara berbagai kelompok dan aliran, ini umumnya dilakukan oleh masyarakat transmigrasi dalam mencegah terjadinya konflik dengan seseorang yang dapat melibatkan orang banyak, seperti konflik antar suku, antar agama, antar kelompok dan lain sebagainya sehingga bentuk toleransi yang ada di masyarakat ini tetap ada dan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Bentuk sikap toleransi masyarakat yang terdiri dari enam belas indikator yaitu menghormati hak asasi manusia orang lain, tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan oleh undang-undang, menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual, melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keberagaman, berlapang dada, tidak membedakan teman yang berbeda keyakinan, tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan, memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan, tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah, tetap

bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan, menghormati orang lain yang sedang beribadah, tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan, memberikan kebebasan dan kemerdekaan, mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, dan saling mengerti.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. (2015). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agussalim. (2005). *Ilmu Sosial Budaya Dasar Suatu Pendekatan Multidisplin*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.
- Aslichati, Lilik dkk. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Burhanuddin, Muhammad. (2016). *Skripsi Tentang Umat Beragama Islam Dan "Tri Dharma" (Studi Kasus Di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang)*.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ismail, Faisal. (2014). *Dinamika Kerukunan Antarumat*
- eragama. Bandung: PT Remaja Rosdakarsya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Nasikhah, Zuhrotun. (2017). *Tesis Tentang Penanaman Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran (Studi Multisitus SDN Ngelegok 01 dan SDN Ngoran 01 Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar)*.
- Noor, Juliansyah. (2015). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Novaisi, Rosidah. (2019). *Skripsi Tentang Interaksi Sosial Transmigran Jawa Dengan Masyarakat Lokal Dalam Membangun Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Seram Utara Timur Seti Kabupaten Maluku Tengah*.
- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas UndangUndang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.
- Priyatna, Haris. (2013). *Kamus Sosiologi*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ramadhani, Ali Mufti. (2013). *Skripsi Tentang Pengaruh Etnosentrisme Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus, Moral Religius, Latar Belakang Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Setiadi, Elly & Usman Kolip. (2015).
*Pengantar Sosiologi Pemahaman
Fakta Dan Gejala Permasalahan
Sosial: Teori, Aplikasi, Dan
Pemecahannya.* Jakarta:
Prenadamedia Group.